

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* berarti perantara atau pengantar. Menurut Yusufhadi Miarso media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru ke siswa agar lebih mudah dimengerti sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar.¹⁹ Selanjutnya menurut Hubbard Sukkarman mengusulkan sembilan kriteria yang digunakan dalam mengukur keefektifan suatu produk media pembelajaran. Sembilan kriteria tersebut adalah biaya ketersediaan fasilitas pendukung, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan untuk diubah, waktu dan tenaga penyiapan ,pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan, dan kegunaan. Selain itu, juga terdapat kriteria yang lain, diantaranya adalah. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti ketersediaan listrik, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkesan materi, kemampuan untuk dirubah, dan pengaruh yang akan ditimbulkan pada media pembelajaran tersebut.²⁰ Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara guru, peserta didik dan bahan ajar,. Komunikasi tidak akan berjalan tanpabantuan sarana penyampaian pesan atau media. Pesan yang akan

¹⁹ Amka, *Media Pembelajaran Inklusi*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2018), 16.

²⁰ Sukkarman. '' Indikator Keefektifan Media Pembelajaran''. (3 Agustus 2021),

dikomunikasikan merupakan isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang disajikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran disekolah.

Penyampaian pesan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, Media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.²¹

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.²²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat penghubung antara guru, siswa dan bahan ajar yang telah dirancang untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa lebih menangkap proses pembelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran telah menjadi bagian intergal dalam pembelajaran. Bahkan keberadaanya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebab telah dikaji dan diteliti pembelajaran dengan menggunakan

²¹ Ramli, Abdullah, " Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran", Jurnal Lantanida, Vol, 4, no1 hal 36

²² Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo : UMSIDA Press, 2019),45-47

media hasilnya lebih optimal. Dalam bagian ini dipaparkan berbagai fungsi media dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Dalam proses pembelajaran, media tidak terpisahkan dengan komponen lainnya artinya saling berhubungan.
3. Media pembelajaran yang akan diterapkan juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Dengan menggunakan media pembelajaran bukan hanya untuk bermain saja, namun mempermudah siswa menangkap pembelajaran berlangsung.
5. Mempercepat proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan proses pembelajaran.
6. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran menggunakan media akan lebih bermakna dan mudah di ingat siswa.
7. Media pembelajaran memberikan contoh nyata yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²³

3. Manfaat Media Pembelajaran

- b. Informasi yang disajikan melalui media ketika kegiatan belajar dilakukan akan lebih unik sehingga memunculkan stimulus tersendiri bagi anak untuk mengingat.

²³ Mais, Asrorul, Media Pembelajaran : *Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember : CV Pustaka Abadi,2016),12.

- c. Dilakukan pemakaian media sebagai penyampaian informasi saat mengajar akan memunculkan motivasi tersendiri bagi siswa untuk pencapaiannya yang lebih baik.
- d. Siswa yang berbeda dapat diatasi ketika dilaksanakannya kegiatan belajar melalui media yang dipakai sebagai penyampaian informasi, Secara tidak langsung memberitahu siswa melalui media saat belajar.
- e. Pada dasarnya penyampaian informasi yang dilakukan melalui media berguna sebagai pemberitahuan informasi yang lebih jelas, terarah, tersistem serta dapat membuat pola perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya.²⁴

4. Jenis-jenis Media

a. Media Audio

Media yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset rekaman, piringan hitam, dan MP-3.

b. Media Visual

Media yang mengandalkan indera penglihatan seperti media foto, gambar, grafik, dan poster.

c. Media Audiovisual

Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti televisi, kaset vide, dan *video compact disk* (VCD).

d. Media Animasi

²⁴ Fadjarani, Siti, Media Pembelajaran Transformatif (Gorontalo : Ideas Publishing, 2020), 23.

Media yang bergerak dibuat dengan cara merekam gambar-gambar tersebut diputar ulang secara berurutan sehingga terlihat tidak lagi sebagai masing-masing gambar terpisah. Karakter dalam animasi dalam bentuk gambar dua dimensi (2D) dan (3D) sehingga gambar seolah-olah hidup.

e. Multimedia

Media yang menggabungkan seperti audio,visual,audio visual dan animasi yang terdiri dari gambar,foto,audio,video,teks,dangrafis.²⁵

B. Media Cerita Bergambar

1. Pengertian Media Buku Cerita Bergambar

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” ,”perantara”, atau ”pengantar”. Dalam bahas arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini , guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis,photo grafis,atau elektronik untuk menangkap,

²⁵ Fikri, H & Madona, A.S.,Pengembangan Media Pembelajaran : Berbasis Multimedia Interaktif, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018),19.

memproses, menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁶ Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam bentuk atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.²⁷

Media buku cerita bergambar merupakan buku yang menampilkan cerita menggunakan media gambar. Buku cerita bergambar ialah pilihan yang sempurna bagi siswa sebab buku tersebut menyenangkan bagi siswa, buku cerita bergambar di dalamnya berisi berbagai jenis gambar warna warni yang menarik sehingga membuat siswa semakin tertarik saat membacanya, tema yang bermakna pun menjadi salah satu daya tarik yang terdapat pada buku cerita bergambar.²⁸

Dengan adanya media gambar dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan satu kali melihat, berbeda dengan tulisan yang harus di pahami secara bertahap. Melalui gambar, siswa akan diajak untuk menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada di dalam buku. Dengan gambar dapat menciptakan sebuah suasana membuat siswa lebih memahami tentang karakter tokoh dengan melihat ekspresi wajah,

²⁶ Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h3

²⁷ Azhar Arsyad, *media pembelajaran*...h 21

²⁸ Toha sarumpact, 2010. *peloman penelitian sastra anak*: Edisi Revisi, (Jakarta: Buku Obor, 2010), h. 18,

pakaian,dan lainnya. Siswa bisa melihat warna baju, bentuk rupa tokoh ,suasana cerita dan sebagainya menggunakan bantuan dari ilustrasi cerita.²⁹

Perkembangan kognitif siswa di mulai dari yang nyata ke yang tidak nyata. Hal ini berarti cara berpikir siswa masih dibantu oleh benda-benda yang konkrit ,serta melalui kejadian yang dialami maupun dilihatnya. Buku cerita bergambar digunakan untuk sebagai sarana pembelajaran bagi siswa agar dapat berpikir dari yang nyata ke yang tidak nyata. Buku cerita bergambar juga lebih mudah dalam pengenalan kosakata baru dibantu oleh ilustrasi gambar, dengan begitu, siswa bisa dengan mudah mengenal kata serta gambar-gambar secara lebih jelas. Siswa akan mampu meningat secara tidak langsung di dalam pikiranya, jika cerita tersebut di ulang-ulang kembali.³⁰

Peranan buku cerita bergambar sangat penting, karena dapat membantu siswa belajar tentang lingkungan sekitarnya ,untuk mengenal orang lain serta pengembangan perasaan. Dengan begitu, siswa mampu memahami serta mampu menghubungkanya dengan pengalaman pribadi siswa tersebut.³¹ Selain itu buku cerita bergambar juga bisa merangsang serta memperkaya khayalan karena gambar dalam buku cerita mengandung cerita.³² Buku cerita bergambar di kembangkan sebagai media pembelajaran

²⁹ Lukens,A *Critical Handbook of Chlidren's Literatur* ,(United States of America: Pearson Education ,Inc,2003),h.45

³⁰ Mueller,Stephanie,*panduan belajar Membaca dengan Benda-Benda di sekitar untuk Usia 3-8 Tahun* ,(Jakarta:Erlangga,2006),h7.

³¹ Nurgiyantoro,Burhan, 2013 *Sastra Anak Pengantar Pengalaman Dunia Anak* ,(Yogyakarta: Gajah Mada Universitiy Press,2013),h.159.

³² Nugiyantoro,Burhan, *Sastra Anak* (Yogakarta: Gadjah Mada University Pres ,2010),h154

agar dapat membantu siswa dalam memahami serta mengubah sikapnya. Sesuai peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 perihal standar nasional guru, pasal 19 ayat 15 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan guru di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa.³³

Meningkatnya kemampuan membaca sebanding dengan media buku cerita bergambar, buku cerita yang di tunjukkan kepada siswa menempatkan sudut pandang siswa di dalamnya sebagai titik pusat, sehingga siswa mudah memilih buku cerita bergambar sesuai dengan keinginan siswa tersebut, selain itu buku cerita bergambar juga mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.³⁴

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar memiliki daya tarik untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca, karena buku ini di lengkapi dengan gambar yang sangat menarik dan berwarna – warni. Gambar yang terkandung di dalam buku dapat membantu siswa memahami isi bacaan, siswa akan lebih mudah menghubungkan apa yang di baca dengan ilustrasi yang ada di dalam buku, selain itu buku cerita bergambar bisa juga merangsang imajinasi siswa.

³³ Natalia Devi Oktarina, Liyanovitasari, “ Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Tentang Teks Dini Pada Anak “ *Jurnal Kesehatan Perinti (Perintis’s Health Jurnal)*, vol.6No.2,(Desember 2019),h,112 Diakses pada tanggal 2 November 2021.

³⁴ Huck, Charlotte, *Children Literature in Elementary School* .(Chicago: Rand Mc Nally College Publishing Company,1987),h.22

2. Kelebihan media cerita bergambar

Berikut ini beberapa kelebihan cerita bergambar menurut Sadimanyaitu: Kongrit sesuai dengan kehidupan nyata bersifat realistik media gambar alat dan bahan mudah didapatkan tanpa membatasi ruang dan waktu, buku cerita bergambar mampu mengembangkan imajinasi, kreativitas dan daya pikir tingkat tinggi pada siswa, dan dapat memperjelas dalam proses belajar mengajar.³⁵

3. Kekurangan media cerita bergambar

Adapun kekurangan cerita bergambar antara lain yaitu: Gambar hanya menekankan pada indera mata, terbatas pada indera visual, tulisan penjelas sangat terbatas, dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.³⁶

4. Ciri-ciri buku cerita bergambar

Ciri – ciri buku cerita bergambar yang baik untuk peserta didik ,yaitu sebagai berikut:

- a) Buku cerita bergambar harus cocok dengan tingkatan umur dan kemampuan peserta didi.
- b) Bersahaja yaitu dalam arti tidak terlalu kompleks, karena dengan adanya gambar itu peserta didik akan mendapat gambaran yang lebih pokok.
- c) Realistis yaitu bearati gambar pada buku itu yang sesuai dengan

³⁵ Mutiasih Palupi, Prana Dwija Iswara, Trisna Nugraha, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Siswa Kelas II Sekolah Dasar, *Jurnal Taman Cendekia* Vol,5 no.1 hal.565

³⁶ Nyihana, Ermaniatu, *Metode PJBL : Project Based Learning* ,(Jawa Barat : Adanu Abimata,2021),15-21.

yang akan di gambarkan sehingga harus lebih memperhatikan perbandingan ukuran suatu buku dan gambar sebagai salah satu media pembelajaran.³⁷

Dengan adanya ciri-ciri buku cerita bergambar pendidik lebih mudah dan mampu dalam membuat salah satu bahan ajar yang baik untuk siswa, Dalam pembuatannya buku cerita bergambar harus sesuai dengan tingkatan umur siswa , jika di buat tidak sesuai dengan tingkatan umur siswa akan lebih sulit untuk memahami buku cerita bergambar tersebut,karena siswa dilihat dari tingkatan umur memiliki kemampuan yang berbeda.

5. Manfaat cerita bagi anak

Setiap anak senang dengan cerita. Karena, sebuah cerita merupakan refleksi kehidupan nyata, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi pendengar dan pembacanya, termasuk anak-anak , bagi mereka, cerita tidak sekedar memberi manfaat emotif tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Hal ini yang perlu di yakini bahwa cerita merupakan suatu hal yang penting dan tidak terpisahkan dalam program pendidikan bagi anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar, ditinjau dari berbagai aspek,manfaat dari cerita akan di uraikan sebagai berikut³⁸:

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak.

Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan

³⁷ Lely damayanti ,Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Social Anak Didik Desa Ngepeh saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015 ,(*Madiun : jurnal Care Vol,3 No 2,januari 2006*)hlm.14-15

³⁸ Takdiroatun Musfiroh ,*Bercerita untuk anak usia dini* ,(jakarta: Direktorat pembinaan PTK dan Katanegarakerjaan PT,2005),hlm.95-112

berperilaku karena mereka senang mendengarkan cerita atau membacanya sendiri. Karena itu cerita mendorong perkembangan moral pada anak karena beberapa sebab. *Pertama*, menghadapkan siswa kepada situasi yang mengandung “konsiderasi” yang sedapat mungkin mirip dengan yang di hadapi siswa dalam kehidupan, *Kedua*, cerita dapat memancing siswa menganalisis situasi, dengan melihat bukan hanya yang nampak tapi juga sesuatu yang tersirat di dalamnya. *Ketiga*, cerita mendorong siswa untuk menelaah perasaanya sendiri sebelum ia mendengar respon orang lain untuk dibandingkan. *Keempat*, cerita mengembangkan rasa konsiderasi atau “*tepa slira*” yaitu pemahaman dan penghargaan atas apa yang di ucapkan atau di rasakan tokoh hingga akhirnya anak memiliki konsiderasi terhadap orang lain dalam alam nyata.

b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi

Pada saat membaca cerita, imajinasi anak mulai di rangsang. Anakdapat melihat segala hal atau benda yang ada pada gambar dalam cerita. Anak juga dapat melihat dalam pikiranya, seperti apa sosok tokoh yang ada dalam cerita, anak kadang berkhayal atau berfantasi tentang sesuatu yang menyenangkan. Imajinasi yang di bangun anak saat membaca cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak menyelesaikan masalah secara kreatif. Imajinasi juga mempengaruhi cara anak menghadapi kehidupan.

c. Memacu kemampuan verbal anak

Kemampuan verbal memiliki arti yang sangat penting, melalui

cerita, kemampuan verbal anak dapat terstimulasi dengan baik, misalnya setelah anak membaca cerita, mereka akan mencoba menceritakan kembali gagasan yang sudah di baca. Disini anak belajar berbicara, menuangkan gagasan yang dibaca dengan gaya sendiri. Dalam hal tersebut, anak-anak akan menyusun kata-kata menjadikalimat dan menyampaikanya dengan segenap kemampuan.

d. Merangsang minat menulis anak

Cerita dapat membantu menumbuhkan kemampuan tulis anak. Cerita dapat menimbulkan inspirasi anak untuk membuat cerita. Anak terpacu mempergunakan kata-kata yang di perolehnya, dan terpacu menyusun kata-kata dalam kalimat dengan prepektif dongengnya sendiri.

e. Merangsang minat baca anak

Keterikatan pada cerita akan membuat anak penasaran, ingin mengetahui dan membaca bukunya, semakin tinggi rasa ingin tahunya, semakin tinggi pula minat membacanya. karena menstimulasi minat baca anak lebih penting dari pada mengajar mereka membaca. Karena, menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar seringkali justru menumbuh minat baca anak.

f. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Melalui cerita, siswa akan mengetahui banyak hal. Banyak sesuatu yang baru akan mereka temukan saat membaca cerita. Pemanfaatan cerita sebagai pengembangan pengetahuan anak

sangat diperlukan dalam komunikasi multietnis dan multikultural seperti di Indonesia. Hal ini karena cerita dari berbagai daerah di Nusantara sedikit banyak akan memberikan bekal kepada anak mengenai berbagai budaya di Indonesia.

6. Fungsi buku cerita bergambar

Cerita bergambar merupakan media komunikasi yang kuat. Fungsi-fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh cergam antara lain adalah untuk pendidikan, untuk advertising, maupun sebagai sarana hiburan. Tiap jenis cerita bergambar memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Fungsi dan peranan cerita bergambar yaitu:

- 1) Cerita bergambar untuk informasi pendidikan, baik cerita maupun desainnya dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Inti pesan harus dapat diterima dengan jelas, misalnya “hindari pemecahan masalah dengan kekerasan”
- 2) Cerita bergambar sebagai media advertising. Maskot suatu produk dapat dijadikan tokoh utama dengan sifat-sifat sesuai dengan cerita yang diinginkan produk atau brand tersebut. Sementara pembaca membaca cergam, pesan-pesan promosi produk atau brand dapat tersampaikan.
- 3) Cerita bergambar sebagai sarana hiburan merupakan jenis yang paling umum dibaca oleh anak-anak dan remaja. Bahkan sebagai hiburan sekalipun. Cerita bergambar dapat memiliki muatan yang baik, nilai-nilai seperti kesetiaan kawan, persahabatan, dan pantang

menyerah dapat digambarkan secara dramatis dan menggugah hati pembaca.

Para siswa pada sekolah dasar memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap gambar visual, dan juga terhadap cerita. Ketertarikan tersebut sangat penting bagi ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketertarikan ini menurut Hurlock disebabkan karena beberapa hal diantaranya:

1. Anak memperoleh kesempatan yang baik untuk mendapat wawasan mengenal masalah pribadi dan sosialnya. Hal ini akan membantu memecahkan masalahnya.
2. Menarik imajinasi anak dan rasa ingin tahu tentang masalah supranatural.
3. Memberi anak pelarian sementara tentang kehidupan sehari-hari.
4. Mudah dibaca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya.
5. Tidak mahal dan juga ditayangkan di televisi sehingga semua anak mengenalnya.
6. Mendorong anak untuk membaca yang tidak banyak diberikan buku lain.
7. Memberi sesuatu yang diharapkan (bila berbentuk serial)
8. Tokoh sering melakukan hal-hal yang tidak berani dilakukan sendiri oleh anak-anak, walaupun mereka ingin melakukannya, untuk memberikan kegembiraan
9. Tokohnya dalam cerita sering kuat, berani, dan berwajah tampan, jadi memberikan tokoh pahlawan bagi anak untuk mengidentifikasinya.

10. Gambar dalam cerita bergambar berwarna warni dan cukup sederhana untuk di mengerti anak..³⁹

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran peserta didik tentang keterampilan berbahasa indonesiayang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa indonesia bertujuan agar peserta didik mampu memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga mengguakan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan menghargai ,mengembangkan sastra indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia indonesia.⁴⁰

Pendidikan bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan. Bahasa indonesia menjadi mata pelajaran di pendidikan formal karena Bahasa indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan bangsa indonesia. Bahasa indonesia memiliki merupakan Bahasa Nasional dan bahasa pemersatu yang berperan besar dalam

³⁹ Umi Fauziah "keefektifan cerita bergambar ...hlm,254

⁴⁰ Atmazaki. *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Makalah ,Padang: UNP,2013

kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara ,maupun secara individual.

Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, maka setia manusia harus mengembangkan kemampuan berbahasa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan memasukan bahasa indonesia menjadi salah satu mata pelajaran di pendidikan formal. Tentu saja pembelajaran bahasa indonesia tidak bisa diberikan begitu saja tanpa mempertimbangkan hal- hal tertentu, dalam proses pembelajaran bahasa,guru harus memperhatikanbeberapa faktor agar pembelajaran bahasa dapat berjalan dengan baik. Guru sebagai perencana dan pelaksana perencanaan pembelajaran harus memahami faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan dalammerancang pembelajaran. Faktor yang harus diperhatikan secara cermat yaitu: tujuan pembelajaran,guru,materi ajar,metode dan faktor lingkungan.⁴¹

Selain dituntut untuk mencapai tujuan pendidikan nasional,pembelajaran pendidikan bahasa indonesia juga harus mampu mencapai tujuan mata pelajaran pendidikan bahasa indonesia. Menurut kurikulum Mata Pelajaran bahasa indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuaidengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Siswa mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Siswa mampu memahami bahasa indonesia dan menggunakannya

⁴¹ Resmini,dkk, *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia* (Bandung: UPI Pres,2009),hlm,14,

dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

- d) Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa.
- f) Siswa mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.⁴²

Selain meningkatkan kemampuan komunikasi dan berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis, pembelajaran bahasa Indonesia juga harus mampu menciptakan sumber daya manusia sebagaimana yang telah dipaparkan dalam tujuan pendidikan nasional. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam proses pembelajaran guru harus mengembangkan potensi setiap siswanya.

D. Karakteristik peserta didik kelas I

Menurut Nurani & Bambang masa usia dini merupakan masa awal perkembangan setelah anak dilahirkan ke dunia ini.⁴³ Banyak pakar perkembangan meyakini bahwa masa ini merupakan masa kemas untuk melakukan stimulasi fungsi otak melalui berbagai aktivitas yang dapat menstimulasi organ penginderaan berupa kemampuan visual, auditori, sensori dan motorik.

⁴² ⁴² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No, 22 Tahun 2006 B, hlm. 317-318

⁴³ Nurani & Bambang, (2010), *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks. hlm, 50

Berdasarkan hukum perkembangan otak, diketahui bahwa apabila otak diberangsang melalui stimulus yang masuk melalui panca indra, maka otak akan terus bekerja dan sebaliknya apabila otak tidak dirangsang maka akan dimusnahkan. Berkaitan dengan hal tersebut stimulasi otak pada anak usia dini mengacu pada proses kerja otak, yaitu mengindra segala sesuatu yang ada dilingkungan melalui serabut-serabut otak menjadi gelombang listrik disimpan dalam otak menjadi memori atau ingatan yang kemudian dimunculkan kembali persis seperti aslinya.

Hurlock menyatakan akhir masa kanak-kanak (*late childhood*) berlangsung dari usia enam tahun sampai tiba saatnya individu matang secara seksual.⁴⁴ Permulaan masa akhir kanak-kanak ditandai dengan masuknya anak dikelas satu sekolah dasar. Masuk kelas satu sekolah dasar merupakan peristiwa penting bagi kehidupan setiap anak sehingga dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku.

Menurut Havighurst dalam Desmita Menyebutkan tugas perkembangan anak usia sekolah Dasar meliputi: 1) menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik, 2) Membina hidup sehari-hari dilingkungan dimana anak tersebut tinggal, 3) belajar bergaul dan bekerja dalam teman sebaya, 4) belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, 5) belajar membaca, menulis dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat, 6) memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif, 7) mengembangkan kata hati moral dan nilai-nilai, 8) mencapai

⁴⁴ Ibid, Hlm 146

kemandirian pribadi.⁴⁵ Perkembangan biologis pada masa ini berkembang pesat, tetapi secara sosiologis masih sangat terikat oleh lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, fungsionalisasi lingkungan keluarga pada fase ini penting untuk mempersiapkan anak terjun ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama di lingkungan sekolah.

Salah satu ciri anak usia sekolah dasar adalah usia bermain, dimana anak memiliki minat dan kegiatan bermain yang luas. Permainan menjadi alternatif upaya yang mendorong kreativitas anak, karena disamping bermain dapat meningkatkan kreativitas anak, bermain juga merupakan salah satu ciri khas anak usia sekolah.

Piaget dalam Nurani.⁴⁶ mengatakan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan bagi diri seseorang. Selain itu, kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup, serta mengenal lingkungan tempat dimana ia hidup.

Bermain dapat menciptakan suatu zona perkembangan *proximal* pada anak. Permainan memberikan anak-anak kebebasan untuk berimajinasi, menggali potensi diri dan beraktivitas. Anak-anak memiliki motivasi diri dalam dirinya untuk bermain, memadukan sesuatu yang baru dengan apa yang telah diketahui.⁴⁷

Secara teoritis berdasarkan aspek perkembangannya, seorang anak dapat

⁴⁵ Desmita, (2009), Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Hlm 35

⁴⁶ Nurani F, (2010), *Membentuk Karakter anak dengan dongeng*, Surakarta: Indeparent hlm, 34

⁴⁷ Ibid, hlm 35

belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fiiknya dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak membangun pengetahuanya sendiri, anak belajarmelalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya. Anak belajar melalui bermain,minat anak dan rasa keingintahuanya dan memotivasinya untuk belajar dan bermain,serta terdapat variasi individual dalam perkembangan dan belajar.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain pada anak adalah suatu kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai potensi pada anak, baik potensi fisik,kognitif,bahasa,sosial,emosi,kreativitas dan pada akhirnya prestasi akademik. Selain itu, bermain juga berfungsi untuk mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian dan keberanian untuk berinisiatif dan pada dasarnya bermain mendapat pengalaman penting dalam dunia anak yang menjadi dasar pengembangan kurikulum bermain kreatif.

E. Pemahaman siswa

1. Pengertian pemahaman siswa

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri, dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi,meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.⁴⁸

Menurut Benyamin S.Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di

⁴⁸ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars. 1999. h27

ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁴⁹

Ngalim purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan teste yang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta tokoh yang diketahuinya. Dalam hal ini teste tidak hanya hafal cara verbalistis tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.⁵⁰ Menurut Sardiman pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran.⁵¹ Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.⁵²

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

2. Kategori pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

- a) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 50

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, h. 44

⁵¹ Sardiman, *Loc. Cit*

⁵² W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abdi, 2009 hlm 274

- b) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- c) Pemahaman ekstra polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.⁵³

Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- a) Tingkat rendah

Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan,

- b) Tingkat kedua

Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian- bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

- c) Pemahaman tingkat ketiga

Pemahaman ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat baik yang tertulis, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3. Indikator pemahaman

Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pemahaman lebih tinggi tingkatanya dari pengetahuan.
- b) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.

⁵³ Tohirin, *Psikologi Belajar Mengajar*, Pekanbaru:2001, h 88

- c) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- d) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- e) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.⁵⁴

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga yaitu:

a) Menerjemahkan

Menerjemahkan disini bukan saja pengalihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b) Menafsirkan

Menafsirkan ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menafsirkan adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.

c) Mengekstrapolasi

Sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.⁵⁵

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan) .penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan.

Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan

⁵⁴ Wina Sudjana, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, jakarta: Kencana, 2008, h.45

⁵⁵ *Ibid*, h 107

yang benar , keliru , dan urutan, dengan pernyataan berbentuk essay (*open ended*), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.